

PELATIHAN PERENCANAAN BERBASIS DATA DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA SEKOLAH

Hendro Prasetyono¹⁾, Anna Nurfarkhana²⁾, Ira Pratiwi Ramdayana³⁾, Agus
Abdillah⁴⁾, Iin Asikin⁵⁾

^{1,2,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI
³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah pengawas, kepala sekolah dan para guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) terampil melakukan perencanaan berbasis data dan menggunakan platform dalam Merdeka Belajar yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak angkatan 1. Metode pelaksanaan dilaksanakan secara daring selama 2 (dua) hari dengan total 16 Jam Pelajaran (720 menit). Aplikasi daring yang digunakan adalah *zoom* yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jumlah peserta 14 orang yang terdiri atas pengawas, kepala sekolah dan perwakilan guru komite pembelajaran yang berasal dari 4 SMA di Kota Bekasi, Jawa Barat. Materi pelatihan pada hari pertama terdiri atas transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka Merdeka Belajar. Materi hari kedua terdiri atas profil pendidikan, rapor pendidikan, perencanaan berbasis data di satuan pendidikan dan platform teknologi. Hasil pelatihan adalah peserta dapat secara mandiri menggunakan pembelajaran untuk memahami prinsip, tujuan dan metode perencanaan berbasis data, kerangka dan struktur profil pendidikan dan indikator dalam profil pendidikan.

Kata kunci: Program Sekolah Penggerak, Platform Merdeka Belajar, Transformasi Sekolah, Profil Pendidikan, Rapor Pendidikan

Abstract

The purpose of this activity is for supervisors, principals and teachers in Senior High Schools to be skilled in data-based planning and using the Merdeka Learning platform which is part of the 1st Generation School Mobilization Program.. The implementation method is carried out online for 2 (two) day with a total of 16 Lesson Hours (720 minutes). The online application used is google meet provided by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The number of participants was 14 people consisting of supervisors, principals and representatives of the learning committee teachers from 4 high schools in Bekasi City, West Java. The training material on the first day consisted of the transformation of schools and regional education within the framework of Merdeka Learning. The second day's material consisted of education profiles, education report cards, data-based planning in education units and technology platforms. The result of the training is that participants can independently use learning to understand the principles, objectives and methods of data-based planning, the framework and structure of the education profile and the indicators in the education profile.

Keywords: Driving School Program, Independent Learning Platform, School Transformation, Education Profile, Education Report Card

Correspondence author: *Hendro Prasetyono, hendro_prasetyono@uindra.ac.id, Jakarta Indonesia*



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan kegiatan utama dalam proses kegiatan yang sangat esensial. Perencanaan sebagai proses awal kegiatan atau aktivitas dalam manajemen memiliki pengaruh yang besar dalam implementasi suatu kegiatan (Bailey & Michaels, 2019). Perencanaan yang baik, optimal dan detail akan memudahkan pengambil keputusan atau tim pelaksana dalam proses implementasi suatu kegiatan (Bryson, 2004). Oleh karena itu perencanaan tidak bisa dianggap remeh atau hanya sebatas formalitas belaka yang tidak diperhatikan saat pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang baik akan menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan lebih besar.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan perencanaan tidak sebatas pada hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah lampau. Perencanaan saat ini harus mengadopsi teknologi terkini yang berfungsi dalam mempermudah proses perencanaan dan implementasi kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi (Pynes, 2009). Hal ini ditambah lagi dengan perlunya pelibatan fakta-fakta dari fenomena yang muncul agar perencanaan tersebut lebih tepat sasaran. Namun tidak semua fakta yang muncul dapat dijadikan sumber atau fondasi dalam proses perencanaan. Hanya fakta yang teruji valid kebenarannya dan tepat yang bisa digunakan sebagai dasar dari perencanaan (Fitriani, AR, & Usman, 2017). Fakta tersebut dalam hal ini disebut sebagai data.

Data merupakan sekumpulan informasi, fakta dan cerita kejadian dari suatu fenomena yang telah teruji kebenaran dan keabsahannya (Abdurahman, 2018). Data dapat dihimpun dari hasil pengamatan observasi langsung maupun pengambilan secara sekunder yang melibatkan pihak lain dalam proses pengumpulan datanya. Data yang tersaji dapat berupa yang telah diolah (dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu) sehingga akan lebih mudah untuk digunakan sebagai sumber informasi atau data yang sifatnya mentah (belum dikelompokkan berdasarkan suatu kriteria tertentu) (Hidayatulloh, MZ, & Sutanti, 2020).

Proses perencanaan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pencapaian organisasi akan lebih optimal jika menggunakan data yang telah diolah atau dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu. Kegiatan perencanaan yang menggunakan data yang telah diolah tersebut lazimnya disebut sebagai perencanaan berbasis data (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Proses perencanaan akan diawali dengan para penyusun kebijakan atau mempelajari data hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan (Luh Gd Rahayu, Luh Putu, I Ketut, & Made Hery, 2018). Hasil ini kemudian digambarkan dengan tampilan yang mudah difahami untuk kemudian dianalisis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Satuan pendidikan sebagai lembaga garda terdepan yang sangat menentukan dalam menjaga kualitas atau mutu pendidikan juga perlu melakukan perencanaan berbasis data. Data yang dapat ditemukan dari satuan pendidikan berupa jumlah guru, jumlah siswa, kondisi geografis sekolah, rata-rata capaian pembelajaran setiap satuan jenjang pendidikan, potensi sekolah dan hal lain yang terkait dengan sekolah (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022). Data-data tersebut diharapkan dapat terjaring dan terkumpul menjadi satu kesatuan agar menjadi sebuah gambaran utuh dari setiap satuan pendidikan.

Sumber data yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan berbasis data dapat didapatkan dari guru, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar yang terkait dengan sekolah (Asrijanty, 2021). Sumber dari guru misalnya akan didapatkan informasi

mengenai prestasi siswa, capaian pembelajaran dan kondisi siswa. Sumber wali murid akan didapatkan informasi berupa kesiapan belajar siswa, minat belajar, motivasi belajar dan hal lain yang tentunya bermanfaat dalam perencanaan berbasis data. Namun sekali lagi perlu ditekankan bahwa informasi, fakta-fakta atau keterangan tersebut harus dipastikan dahulu validitas dan keabsahannya.

Kondisinya saat ini masih cukup banyak satuan pendidikan yang masih mengabaikan mengenai pentingnya perencanaan berbasis data. Masih cukup banyak satuan pendidikan yang menganggap bahwa perencanaan sekolah yang utama adalah menggunakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dalam penyusunan perencanaan fokus kepada anggaran (Azhari & Kurniady, 2016). Lebih cenderung pada mata anggaran yang akan diplot untuk pelaksanaan suatu kegiatan dengan melihat pada ketersediaan jumlah anggaran. Hal ini tidaklah buruk hanya saja akan lebih optimal jika perencanaan yang dilakukan juga berbasis data. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk persuasif atau mengajak para pihak di satuan pendidikan untuk melakukan perencanaan berbasis data.

Pentingnya penggunaan data sebagai perencanaan telah disepakati oleh berbagai kalangan termasuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang diwujudkan dalam Program Sekolah Penggerak (PSP). Salah satu rangkaian kegiatan PSP Angkatan 1 di Bulan Februari 2022 adalah Pelatihan Perencanaan Berbasis Data yang diselenggarakan serempak di semua sekolah yang tergabung dalam sekolah penggerak dengan peserta pengawas, kepala sekolah dan perwakilan guru yang tergabung dalam komite pembelajaran. Harapannya setelah mengikuti pelatihan para peserta akan terampil dalam memetakan kebutuhan sekolah dan membuat perencanaan berbasis data sesuai dengan karakteristik sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan kerja sama ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari, yaitu pada hari Senin dan Selasa, 07-08 Februari 2022 secara daring dengan menggunakan aplikasi video conference *zoom*. Pelaksanaan melibatkan Dinas Pendidikan Kota Bekasi sebagai penyedia peserta pelatihan, tempat dan konsumsi. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) sebagai penyedia anggaran dan tim abdimas sebagai narasumber kegiatan. Peserta pelatihan merupakan pengawas sekolah, kepala sekolah dan perwakilan guru komite pembelajaran dari Sekolah Menengah Atas (SMA) 14, SMA 5, SMA Nasional 1 dan SMA Marsudirini yang berjumlah 14 orang.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*andragogi*) dengan cara lebih kepada berbagi praktik baik dan pelaksanaan praktik pendidikan di sekolah masing-masing. Tim abdimas bertindak sebagai fasilitator sekaligus memberikan materi pelatihan perencanaan berbasis data. Tim abdimas dalam pelaksanaannya lebih banyak bersifat membimbing peserta dalam berbagi praktik baik, memberikan pertanyaan pemantik dan memfasilitasi proses berjalannya diskusi.

Materi hari pertama mengenai “Transformasi sekolah dan pendidikan daerah dalam kerangka merdeka belajar. Kemudian profil dan raport pendidikan”. Hari kedua dilanjutkan dengan materi “Perencanaan Berbasis dan di satuan pendidikan”. Urutan pelaksanaan kegiatan setiap harinya diawali dengan: 1) Mulai dari diri; 2) Eksplorasi

konsep; 3) Refleksi Terbimbing; 4) Elaborasi Pemahaman; 5) Demonstrasi kontekstual; 6) Koneksi antar materi; 7) kesimpulan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

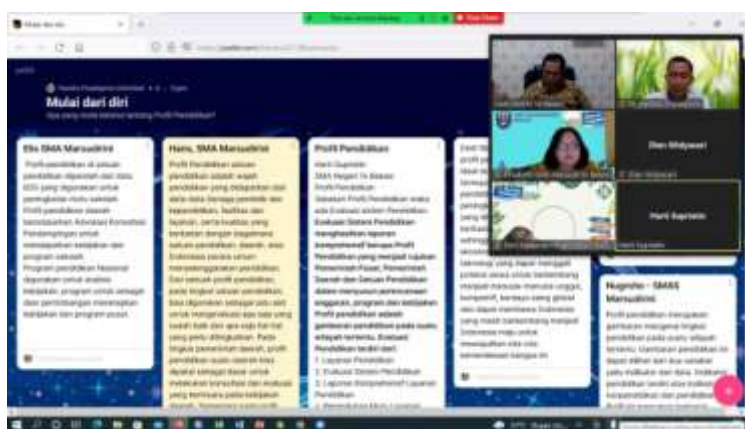
Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 2 hari dengan total 16 jam pelajaran secara daring menggunakan tautan *zoom* yang disiapkan oleh tim abdimas. Susunan acara kegiatan dalam 2 hari tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

Hari pertama		
No	Judul Sesi	Aktivitas
1	Pembukaan pelatihan	Pembukaan dan perkenalan peserta
2	Mulai Dari Diri	Mengerjakan lembar mulai dari diri tentang peningkatan mutu
3	Eksplorasi Konsep	Membaca materi presentasi tentang Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar
4	Elaborasi Pemahaman	Diskusi
5	Mulai Dari Diri	Mengerjakan Lembar Mulai Dari Diri tentang profil pendidikan
6	Eksplorasi Konsep	Membaca materi presentasi tentang Kerangka dan Struktur Profil Pendidikan, Membaca materi presentasi tentang Indikator Pendidikan Anak Usia Dini/Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Membaca materi presentasi tentang Platform Rapor Pendidikan, dan Menjawab pertanyaan terkait materi
Hari kedua		
No	Judul Sesi	Aktivitas
1	Ruang Kolaborasi	Membuat pemetaan strategi Guru/Kepala Sekolah
2	Elaborasi Pemahaman	Mempresentasikan hasil pemetaan strategi
3	Koneksi Antar Materi	Sesi tanya jawab
4	Mulai Dari Diri	Mengerjakan Lembar Mulai Dari Diri tentang perencanaan berbasis data
5	Eksplorasi Konsep	Membaca materi presentasi tentang Permasalahan Perencanaan dan Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan, Membaca materi presentasi tentang Metode Identifikasi Masalah dan Akar Masalah, Membaca materi presentasi tentang Penyusunan Perencanaan Peningkatan Mutu di Satuan Pendidikan, Membaca materi presentasi tentang Pelaksanaan Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi
6	Refleksi Terbimbing	Mengerjakan refleksi tentang praktik perencanaan sekolah

Kegiatan hari pertama diawali dengan perkenalan dengan tujuan saling mengenal satu sama lain dan dapat menciptakan keakraban selama pelatihan berlangsung. Perkenalan cukup dengan menyebutkan nama, asal sekolah dan makanan favorit masing-masing. Kegiatan sesi ini ditutup dengan pemberian apresiasi dari setiap peserta. Pelatihan dilanjutkan dengan agenda mulai dari diri dengan mengerjakan lembar mulai dari diri. Tujuan sesi peserta dapat mengingat dan merefleksikan kembali pengalaman pribadinya. Pentingnya mengingat dan merefleksikan merupakan salah satu bagian penting dalam keberhasilan proses pembelajaran orang dewasa. Pengalaman dari fenomena atau kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil sisi positif dan menghindari sisi negatif dari kegiatan tersebut (Rahman, 2018).

Ketua tim abdimas sebagai fasilitator utama kegiatan memberikan instruksi untuk menjawab pertanyaan reflektif yang ada dalam lembar mulai dari diri. Pertanyaan: Program dan kegiatan untuk peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan. Menurut pendapat Anda, apa masalah utama kita sehingga kualitas pendidikan belum meningkat secara signifikan? Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga peserta pelatihan dapat menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi masing-masing. Fasilitator utama memberikan waktu selamat 10 menit agar peserta menjawab dan jawabannya pada tautan padlet <https://padlet.com/hendroprasetyono/hcapnb7ltw2zs95z>. Hasilnya tersaji pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Cuplikan kegiatan mulai dari dari hari ke-1 pelatihan

Pelatihan dilanjutkan pada sesi berikutnya, yaitu eksplorasi konsep dengan membaca materi presentasi tentang Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar secara mandiri. Materi dapat dibaca pada tautan https://drive.google.com/drive/folders/1ebyLi3dsVZUmM5xT_kCPX5kWBCCB0o2M?usp=share_link. Fasilitator utama memberikan waktu kepada peserta untuk membaca selama 20 menit. Memberikan kesempatan bagi para peserta untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri merupakan salah satu ciri pembelajaran orang dewasa. Jadi fasilitator atau pemateri tidak perlu menjelaskan detail karena proses pemahaman akan terbentuk dalam sesi diskusi pemahaman dalam eksplorasi konsep (Lim, Jaya, Jalil, & Saad, 2020). Cuplikan kegiatan tersaji pada gambar 2 berikut:



Gambar 1. Cuplikan kegiatan membaca materi hari ke-1 pelatihan

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi elaborasi pemahaman dengan metode diskusi bersama. pada sesi ini fasilitator menindaklanjuti pemahaman peserta pada materi Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah dalam Kerangka Merdeka Belajar. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk melakukan refleksi apa yang telah dilakukan oleh masing-masing peserta, dengan menjawab dua pertanyaan, yaitu Pertanyaan pertama, Apa yang sudah Anda pelajari terkait Transformasi Sekolah dan Pendidikan Daerah? Pertanyaan kedua, Apa kondisi ideal yang hendak dicapai melalui transformasi sekolah dan pendidikan daerah? Setelah peserta menjawab seluruh pertanyaan tersebut, fasilitator memberikan kesempatan bagi perwakilan peserta untuk mengelaborasi jawabannya secara lisan sehingga dapat juga didengar oleh rekan peserta yang lain. Metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab memang merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran orang dewasa (Ramdayana, Prasetyono, Viah, & Rahman, 2020). Proses transformasi sekolah tentu membutuhkan upaya yang tidak sederhana dan kolaborasi dengan ekosistem sekolah dan proses belajar berkelanjutan. Untuk sesi selanjutnya kita akan mencoba mendalami profil pendidikan. Cuplikan proses diskusi tersaji pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Cuplikan kegiatan diskusi kelompok

Kegiatan dilanjutkan dengan eksplorasi konsep dengan membaca materi dan menjawab pertanyaan. Membaca materi-materi presentasi terkait profil dan rapor pendidikan, serta menindaklanjuti pemahaman peserta melalui pertanyaan pemantik. Peserta diberikan waktu selama 60 menit ke depan untuk membaca materi secara mandiri tentang Profil dan Rapor Pendidikan, serta menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Fasilitator memberikan tautan materi pada kolom chat untuk bisa mengakses materinya. Kemudian peserta diberikan pertanyaan pemantik agar fokus kepada poin penting dari tujuan pembelajaran pada sesi tersebut. Pertanyaannya adalah bagaimana pemahaman Anda saat ini mengenai Profil Pendidikan setelah membaca materi?

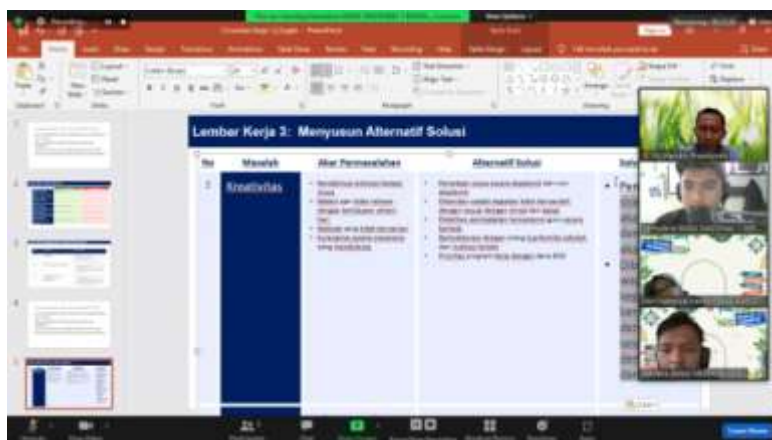
Peserta secara antusias bergantian menyampaikan pendapatnya. Mayoritas yang disampaikan berdasarkan pada pengalaman yang terjadi pada sekolah masing-masing perihal profil pendidikan tiap satuan pendidikan. Setiap sekolah memiliki hasil yang berbeda-beda berdasarkan pada ciri khas masing-masing satuan pendidikan. Kemudian masing-masing sekolah membuat kesimpulan dari proses diskusi yang telah

ditemui dan memberikan gambaran bagaimana strategi implementasi yang bisa digunakan sehingga peserta dapat membantu rekan-rekan guru lainnya untuk memanfaatkan profil pendidikan di dalam proses transformasi sekolah. Harapannya para peserta membuat pemetaan ilustrasi strategi seperti gambar 5 berikut:



Gambar 5. Ilustrasi pemetaan strategi

Berikutnya, silakan perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan waktu maksimal 5 menit. Setelah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, fasilitator menjawab pertanyaan refleksi. Agar refleksi tidak meluas, maka fasilitator sudah membuat pertanyaan yang akan memandu para peserta. Pertanyaan: Hal baik apa yang Anda peroleh dari hasil pemetaan strategi Guru/Kepala Sekolah kelompok lain? Cuplikan kegiatan ditampilkan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Cuplikan kegiatan presentasi kelompok

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi koneksi antar materi, yaitu sesi tanya jawab. Mengklarifikasi pemahaman peserta terkait materi Profil dan Rapor Pendidikan. Peserta silakan mengambil sticky notes yang telah disediakan. Kemudian peserta dapat menuliskan hal-hal yang mungkin masih ingin Anda klarifikasi atau belum dipahami terkait materi Profil Pendidikan. Pada sesi ini, kita akan bersama-sama menyamakan persepsi terkait apa yang sudah kita pelajari. Waktu menuliskan pertanyaan 5 menit. Fasilitator memilih pertanyaan-pertanyaan yang mungkin belum dibahas dalam materi dan banyak menjadi pertanyaan peserta. Tujuan dari sesi ini adalah untuk menyamakan persepsi peserta terkait materi yang telah dipelajari. Setelah 20 menit berjalan, fasilitator dapat menghentikan sesi tanya jawab dan menutup sesi. Cuplikan diskusi tanya jawab tersaji pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Cuplikan sesi diskusi tanya jawab

Kegiatan selanjutnya adalah mulai dari diri dengan mengerjakan lembar mulai dari diri. Peserta dapat mengingat dan merefleksikan kembali pengalaman pribadinya. Di sesi kali ini peserta akan dihadapkan pada beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terkait materi yang akan pelajari sesaat lagi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam sesi ini. Peserta diharapkan dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman masing-masing. Fasilitator kemudian menampilkan slide paparan pertanyaan dan membacakan pertanyaan. Pertanyaan pertama: Apa permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sehingga program/kegiatan belum berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar murid? Pertanyaan kedua: Menurut Anda, bagaimana dampak implementasi dari konsep dan mekanisme perencanaan berbasis data di satuan pendidikan? Cuplikan kegiatan tersaji pada gambar 8 berikut:

No	Dimensi	Hal yang sudah baik
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid	Nalar Kritis
2	Dimensi B (output) Pemerataan pendidikan yang bermutu	
3	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK	Jumlah pelatihan yang difasilitasi per guru penggerak
4	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran	Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring
5	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring

Gambar 8. Sesi diskusi konsep dan mekanismen perencanaan berbasis data

Fasilitator memberikan kesempatan peserta untuk membaca jawaban rekan-rekannya. Setelah itu, peserta memberikan apresiasi kepada peserta yang telah menyelesaikan tugas di sesi pertama. Kegiatan dilanjutkan dengan eksplorasi konsep,

yaitu membaca materi presentasi terkait perencanaan berbasis data di satuan pendidikan. Peserta dapat membandingkan konsep dan mekanisme perencanaan berbasis data dengan praktik perencanaan di sekolahnya saat ini. Kegiatan diakhiri dengan penutup yaitu refleksi terbimbing. Refleksi terbimbing merupakan salah satu cara untuk memahami pengalaman dari peristiwa yang dikaitkan dengan konteks konsep materi yang telah dipelajari berdasarkan proses inkuiri terbimbing (Juhji, 2016). Peserta dapat membandingkan konsep dan mekanisme perencanaan berbasis data dengan praktik perencanaan di sekolahnya saat ini. Pada sesi kali ini peserta akan dihadapkan pada sebuah lembar kerja. Peserta akan diminta untuk menuliskan praktik perencanaan di sekolah masing-masing saat ini dan bandingkan dengan konsep perencanaan berbasis data. Kegiatan ini menjadi sesi kegiatan terakhir dan dilanjutkan dengan penutupan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tim abdimas mendapat kesimpulan menghasilkan produk sebagai berikut: Peserta mengetahui: (1) Konsep transformasi satuan pendidikan untuk peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; (2). Kesamaan visi satuan pendidikan ideal setiap jenjang dan layanan; (3). Kesamaan visi target kinerja pendidikan daerah; (4). Tujuan dan metode perencanaan berbasis data; (5). Kerangka dan struktur profil pendidikan; (6). Indikator profil pendidikan PAUD; (7). Indikator profil pendidikan satuan pendidikan (Dikdasmen); (8). Rapor pendidikan; (9). Platform Teknologi. Kemudian setelah berpraktik dalam menggunakan beberapa aplikasi peserta terampil dalam melakukan perencanaan berbasis data dan menggunakan platform prioritas dalam Merdeka Belajar. Sehingga peserta *akan dengan mandiri menggunakan pembelajaran untuk memahami prinsip, tujuan dan metode perencanaan berbasis data, kerangka dan struktur profil Pendidikan dan Indikator dalam profil Pendidikan*. Penulis memberikan rekomendasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi agar mengoptimalkan aplikasi Merdeka Belajar untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2018). Sistem Informasi Data Pegawai Berbasis Web Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v1i2.10>
- Asrijanty. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2), 26–36.
- Bailey, M. D., & Michaels, D. (2019). An optimization-based DSS for student-to-teacher assignment: Classroom heterogeneity and teacher performance measures. *Decision Support Systems*, 119(January), 60–71. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2019.02.006>

- Bryson, J. M. (2004). Strategic planning and decision-making for public and non-profit organizations. In *Jossey-Bass*. <https://doi.org/10.4324/9781315640686>
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88–95.
- Hidayatulloh, K., MZ, M. K., & Sutanti, A. (2020). Perancangan Aplikasi Pengolahan Data Dana Sehat Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.24127/.v1i1.122>
- Juhji, J. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.419>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumber Daya Sekolah (16JP)*.
- Lim, C. L., Jaya, S., Jalil, H. A., & Saad, W. Z. (2020). Peer Learning , Self-Regulated Learning and Academic Achievement in Blended Learning Courses : A Structural Equation Modeling Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(3), 110–125.
- Luh Gd Rahayu, B., Luh Putu, A., I Ketut, S., & Made Hery, S. (2018). How Consistent Is Teachers' Planning, Implementation, And Assessment In Character Education? *SHS Web of Conferences*, 42(61), 1–7. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200061>
- Pynes, J. E. (2009). *Human Resources Management Fo Public and Non Profit Organizations*. San Francisco: Jossey_Bass.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahman, B. (2018). Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Paedagogia*, 17(1), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Ramdayana, I. P., Prasetyono, H., Viah, N., & Rahman, T. (2020). Comparative Study Of Discussion And Question-Answer Learning Method To Improve Learning Outcomes Of Vocational High School Students. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 597–607.